

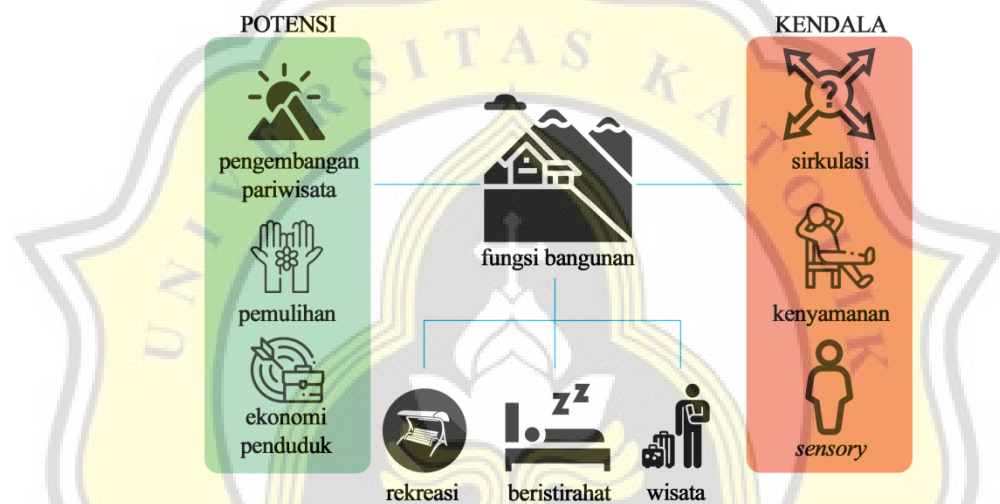
BAB 4.

PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1 Analisis Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Terdapat 3 fungsi utama dari bangunan resor yakni wisata, beristirahat, dan rekreasi. Fungsi wisata yang dimaksud adalah bangunan resor sebagai destinasi wisata, fungsi beristirahat adalah bangunan ini merupakan akomodasi penginapan, fungsi rekreasi adalah resor merupakan bangunan yang menyediakan fasilitas rekreatif.



Gambar 4.1 Diagram Analisis Bangunan terhadap Pengguna

Sumber: Analisis Pribadi

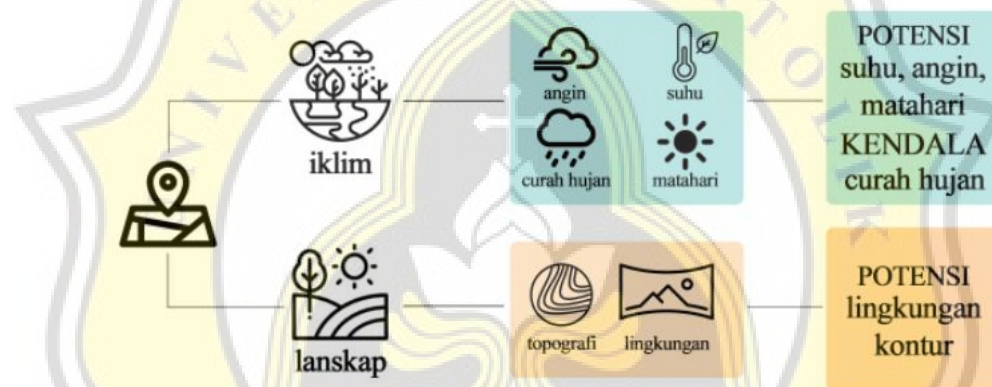
Potensi dari fungsi bangunan resor merupakan fungsi yang memiliki dampak positif bagi pengguna. Dari hasil analisis ditemukan 3 fungsi bangunan resor yakni,

- Bangunan resor merupakan salah satu bentuk pengembangan pariwisata di Kecamatan Bandung yang memberikan prasarana untuk mewujudkan kenyamanan menginap, wisata dan rekreasi bagi wisatawan/pengguna.
- Bangunan resor tidak hanya berperan sebagai prasarana penginapan, wisata dan berekreasi, namun bangunan resor juga berperan sebagai prasarana melepaskan diri dari kejenuhan rutinitas sehari-hari dan juga memberi dampak pemulihan.
- Selain itu bangunan ini berpotensi sebagai lapangan kerja bagi penduduk sekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian penduduk.

Selain potensi dari fungsi bangunan terdapat pula kendala yang mempengaruhi aspek pengguna dari bangunan yakni,

- Fungsi bangunan resor memerlukan sirkulasi yang menghubungkan tiap ruang-ruang sehingga pengguna dengan mudah mengakses tempat-tempat yang dituju.
- Sebagai akomodasi menginap diperlukan kenyamanan bagi pengguna dimana bangunan dapat membuat pengguna merasa seperti di rumah.
- Sebagai bangunan yang menyediakan fasilitas rekreatif, kepekaan indera dari pengguna terhadap elemen-elemen arsitektur sangat berpengaruh terhadap psikologi kenyamanan pengguna.

4.1.2 Masalah Fungsi Bangunan dengan Tapak



Gambar 4.2 Diagram Analisis Bangunan Terhadap Tapak

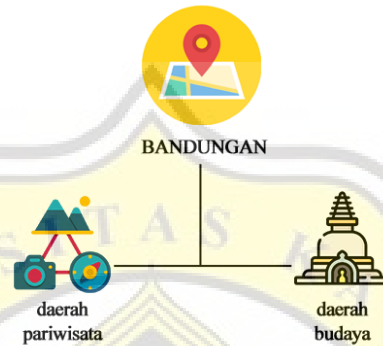
Sumber: Analisis Pribadi

Suhu di sekitar tapak berdasarkan standar *Mom & Wieseborn* termasuk pada golongan suhu sejuk nyaman optimal ($TE\ 22,8^{\circ}C - 25,8^{\circ}C$) dengan angin pada kategori angin sepoi-sepoi (1-5 km/jam). Hal ini menjadi potensi dari iklim tapak yang dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan alami di dalam bangunan. Sedangkan, curah hujan yang tinggi di Bandungan membuat lingkungan lembab sehingga matahari yang berada terletak diagonal di tapak dianggap potensi karena mengurangi kelembaban pada bangunan.

Potensi dari topografi pada tapak memiliki kemiringan termasuk pada kategori D (miring) yang merupakan kategori yang cukup rawan akan longsor ini adalah menciptakan potensi lain yakni lanskap tapak, lingkungan di sekitar tapak memiliki pemandangan di

setiap sisi tapak baik itu pemandangan pegunungan dan pemandangan hamparan perkebunan yang mendukung penciptaan suasana pegunungan pada *resort*. Namun yang menjadi kendala dalam perancangan bangunan pada topografi kategori (D) diperlukan pertimbangan struktur yang mampu meminimalisir bahaya longsor yang mungkin terjadi.

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan dengan Lingkungan Luar Tapak



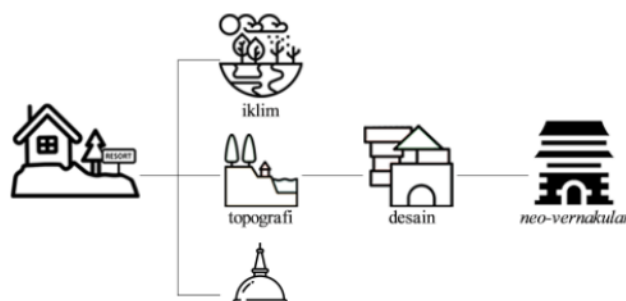
Gambar 4.3 Lingkungan Luar Tapak

Sumber: Analisis Pribadi

Kecamatan Bandungan adalah kecamatan yang telah ditetapkan sebagai salah satu daerah pengembangan pariwisata di Kabupaten Semarang. Tidak hanya sebagai daerah pariwisata, di Kecamatan Bandungan juga terdapat peninggalan bersejarah di Desa Candi yakni Candi Gedong Songo yang membuat Bandungan terkenal sebagai daerah budaya. Hal ini menjadi potensi sekaligus kendala dalam perancangan fungsi bangunan resor, dari segi lokasi Bandungan sangat sesuai dengan pembangunan fasilitas wisata sedangkan dalam segi perancangan bangunan resor harus mempertimbangkan perkembangan zaman tanpa meninggalkan budaya sehingga mencerminkan lokasi Bandungan itu sendiri.

4.1.4 Masalah Fungsi Bangunan, Lingkungan, Tapak dan Topik

Dalam merancang bangunan *resort* di Bandungan pertimbangan utama yang perlu diperhatikan adalah klimatologis, topografi dan kebudayaan. Dalam perancangan topik yang diangkat yakni pendekatan neo-vernakular dimana dalam merancang umumnya meliputi manusia, lokasi, dan era. Pada topik ini berfokus pada manusia yakni kebudayaan dan lokasi yakni klimatologis dan topografi.



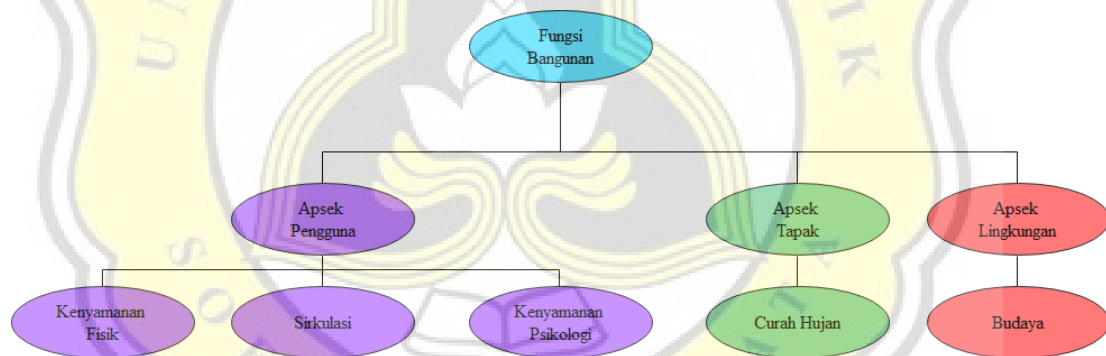
Gambar 4.4 Analisis Fungsi, Lingkungan, Tapak, dan Topik

Sumber: Analisis Pribadi

Potensi dari topik *neo-vernakular* yang merupakan perpaduan arsitektur tradisional/vernakular dengan arsitektur modern sehingga desain bangunan tetap mengikuti perkembangan zaman dan melestarikan budaya.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan analisis permasalahan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat diidentifikasi beberapa permasalahan desain yang dari aspek-aspek yang ada yakni,



Gambar 4.5 Identifikasi Masalah

Sumber: Analisis Pribadi

Dari aspek pengguna permasalahan yang perlu dipertimbangkan meliputi sirkulasi, kenyamanan fisik dan psikologi dari pengguna, berdasarkan aspek tapak permasalahan yang perlu dipertimbangkan adalah kontur tapak yang miring dan rawan longsor serta dampak matahari barat pada bangunan dan kenyamanan bangunan, sedangkan aspek lingkungan meliputi desain yang melestarikan budaya yang ada di Jawa Tengah.

4.3 Pernyataan Masalah

1. Bagaimana perancangan *resort* dengan mempertimbangkan aspek kenyamanan psikologi dan pencerminan budaya masyarakat?
2. Bagaimana perancangan *resort* di daerah yang memiliki topografi dinamis dengan mempertimbangkan pelestarian lingkungan sekitar?

